

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang memiliki relevansi strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di seluruh dunia. Guru adalah komponen kunci dalam pendidikan, dengan peran yang substansial dan strategis.¹. Menurut Rusman:

Peran guru yang dimaksud di sini terkait dengan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Guru adalah faktor penentu utama dalam pendidikan secara umum karena mereka memainkan peran dalam proses pembelajaran, yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi informator, organisator, motivator, pengarah dan pembimbing, fasilitator, evaluator dan pendidik. Dalam proses belajar mengajar sebagai suatu proses yang utuh peran guru tidak boleh dikesampingkan. Karena pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dalam hal ini guru dengan peserta didik atau siswa yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Di sekolah, guru merupakan salah satu faktor penentu utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, prosesnya harus dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil belajar yang diinginkan. Guru merupakan faktor yang

¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.v.

sangat menentukan dalam upaya menciptakan kondisi yang dinamis dalam pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai jika pengajar mempertahankan sikap positif saat mengajar. Premis dasar dalam argumen ini adalah bahwa pengajar adalah penggerak utama dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada kemampuan pengajar dalam menjalankan misinya. Karena pengajar merupakan salah satu komponen yang memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar. Pengajar harus mampu memotivasi siswa untuk menjadi partisipan aktif dalam pembelajarannya agar minat dan motivasi siswa meningkat.².

Motivasi adalah suatu energi dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Menurut Mc.Donald, dalam bukunya Sudirman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dan yang perlu kita ketahui bahwa ada 2 ciri-ciri motivasi, yaitu: Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, guru bertanggung jawab agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, oleh karena itu guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada diri siswa. Diharapkan bahwa pengetahuan siswa tentang pentingnya kegiatan belajar akan meningkat seiring berjalannya waktu, dan para guru akan berusaha untuk mendukung dan membangkitkan motivasi siswa. Motivasi lebih dari sekadar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan

² ³<http://afrijurnal.blongspot.com/201>, diakses pada tnggl 9oktober 2018, pukul 20:15.

sesuatu; motivasi adalah seni yang membutuhkan berbagai keterampilan dalam mendeteksi dan mengelola emosi seseorang.³

Murid yang memiliki motivasi intrinsik sering kali memperhatikan penjelasan guru dengan kesadarannya sendiri. Minatnya terfokus pada materi pelajaran yang sedang dibahas, oleh karena itu banyak gangguan di sekitarnya tidak terlalu berdampak pada dirinya. Contoh lainnya adalah ketika murid tidak memiliki keinginan intrinsik, dalam hal ini motivasi ekstrinsik, atau dorongan dari diri sendiri, sangat penting. Tujuan guru di sini adalah untuk memotivasi siswa agar mereka mau belajar. Istilah "mandiri" berarti "tidak tergantung pada orang lain", "bebas", dan "mampu melakukannya sendiri". Menurut Wedemeyer dalam bukunya Rusman, anak yang belajar secara mandiri memiliki keleluasaan untuk belajar tanpa harus mengikuti pembelajaran di kelas yang diberikan oleh guru atau pendidik.⁴ Belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri.

Belajar mandiri bukanlah upaya untuk mengisolasi siswa dari teman sebaya dan guru. Aspek yang paling esensial dari proses belajar mandiri adalah meningkatkan kapasitas dan keterampilan siswa dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya siswa tidak bergantung pada guru atau orang lain dalam belajar. Siswa akan berusaha untuk memahami isi pelajaran yang mereka baca atau tonton sendiri, dan jika mereka mengalami kesulitan, mereka akan bertanya atau mendiskusikannya

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015), h.49.

⁴ <http://afrijurnal.blongspot.com/201>, diakses pada tanggal 9 oktober 2018, pukul 20:15.

dengan teman, instruktur, atau orang lain. Peran guru dalam proses belajar mandiri ini adalah sebagai fasilitator, atau seseorang yang siap membantu murid-muridnya ketika mereka membutuhkan⁵.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran, salah satunya adalah sebagai fasilitator bagi siswa, memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, serta menanamkan rasa percaya diri kepada siswa.

Siswa yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran tidak diragukan lagi termotivasi untuk belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar hampir pasti akan memiliki hasil belajar yang baik, membuat mereka lebih gigih dalam belajar. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dan meskipun negara ini sudah semakin maju, dan media elektronik sudah banyak digunakan dan bermanfaat bagi para siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran, namun keberadaannya tidak dapat sepenuhnya menggantikan posisi guru. Kualitas pendidikan merupakan salah satu isu penting dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang tidak efektif merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan⁶.

Berdasarkan temuan peneliti di UPT Pendidikan SDN Nguling II Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sering dijumpai karena keragaman, kemampuan, dan

⁵ Rusman, *model-model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016, hal. 353)

⁶ <http://mascerdas.blogspot.com/2015>, *Strategi Belajar Mandiri*, diakses tgl. 4, Desember 2018.

karakteristik gaya belajar, maka tingkat penguasaan pembelajaran berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, hal ini masih sangat kurang, terutama dalam hal motivasi siswa untuk belajar, di mana siswa masih sangat bergantung pada guru dan semua pembelajaran berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan setelah belajar, sehingga mengurangi keaktifan dan semangat belajar siswa.

Siswa lesu untuk belajar karena mereka tidak memiliki motivasi belajar mandiri; oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan ini atau dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar mereka; guru harus lebih inovatif dalam mengembangkan teknik belajar dan pembelajaran, karena pada hakikatnya, siswa di sekolah dasar masih membutuhkan perhatian lebih dari guru dan orang tua. Alhasil, peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi belajar mandiri siswa. Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul “Peranan guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik di UPT Satuan Pendidikan SDN Nguling II Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”. Dengan dilakukannya penelitian ini kita dapat mengetahui sejauhmana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik dan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik di UPT Satuan Pendidikan SDN Nguling II dan SDN Kapasan II Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan ?
2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di UPT Satuan Pendidikan SDN Nguling II dan SDN Kapasan II ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka adapun tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di UPT Satuan Pendidikan SDN Nguling II Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik di UPT Satuan Pendidikan SDN Nguling II Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian antara lain:

1. Memberikan bahan referensi dan wawasan keilmuan, khususnya mengenai peran pengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Temuan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan wawasan dan intelektualitas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar mandiri peserta didik sebagai pengembangan generasi muda demi kemajuan pembangunan dan

tercapainya kerukunan hidup bermasyarakat, berbangsa dan beragama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis akan menguraikan beberapa kalimat dalam judul di atas dengan menggunakan kutipan dari kamus besar bahasa Indonesia.

Tugas guru adalah menciptakan suatu rangkaian tindakan yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu dan berhubungan dengan kemajuan perubahan perilaku dan pertumbuhan siswa yang menjadi tujuannya. Sedangkan motivasi adalah emosi yang timbul pada diri seseorang dengan sengaja untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan yang pasti, belajar adalah usaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu, dan kemandirian adalah kemampuan untuk berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sebagai hasilnya, motivasi belajar mandiri dapat dipandang sebagai salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar secara mandiri.

Dari pengertian beberapa istilah diatas, maka jelaslah bahwa yang dimaksud dengan judul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mandiri Peserta Didik di UPT Satuan Pendidikan SDN Nguling II Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”, secara khusus, tindakan guru dalam mengawasi, memimpin, dan mengajar siswa dalam proses pembelajaran agar siswa termotivasi untuk belajar sendiri, terutama di kelas, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator, evaluator, dan sebagainya.